

---

**THE COMMUNICATION STRATEGY LABUAN SECTOR POLICE TO INCREASE  
COMMUNITY PARTICIPATION IN CREATING COMMUNITY AWARENESS  
REGARDING SECURITY AND ORDER**

**STRATEGI KOMUNIKASI POLISI SEKTOR (POLSEK) LABUAN UNTUK  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENCIPTAKAN  
MASYARAKAT SADAR KEAMANAN DAN KETERTIBAN MASYARAKAT  
(KAMTIBMAS)**

**WIDYA CASTRA BADARUDDIN**

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Tadulako

*E-mail: widyacastra22@gmail.com*

Naskah diterima: 2 Agustus 2019 Naskah diterbitkan: 19 Desember 2019

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to find out the Communication Strategy and the obstacles of the Labuan Police Sector to Increase Community Participation in Creating A Community Awareness of Public Order and Security (KAMTIBMAS). The type of research used is descriptive qualitative type. The basis of the research in this study is a case study with a total of 5 (five) informants, data collection techniques used are observation and in-depth interviews. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results showed that the communication strategy of the Labuan Sector Police in carrying out KAMTIBMAS activities in its jurisdiction was to identify the communication target which consisted of a reference frame factor from the community background and situation and condition factors sourced from the data and information of the Kamtibmas Supervisory Officer of each village. The study of the purpose of communication messages by the Polsek is generally a message about security and order, the implementation of KAMTIBMAS activities cannot be separated from the media, namely loudspeakers, focus groups, posters and the last component is divided into two aspects, namely the attractiveness of the Polsek and the credibility of the Police or public trust. The inhibiting factors or disruptions to the police communication strategy are technical problems, communication media, namely loudspeakers and infocus audio media, which still depend on electricity. The two semantic disorders are errors in the language used by the Labuan Police so that the audience has difficulty in capturing the message conveyed, this is related to the background of the audience that has not been considered. Lastly, physical obstacles caused by geographical conditions especially during the rainy season.

**Keywords:** Communication Strategy, Sector Police, Participation, KAMTIBMAS

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Komunikasi dan hambatan Polisi Sektor Labuan untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas). Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif kualitatif. Dasar penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus dengan jumlah informan sebanyak 5 (lima) orang, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Kepolisian Sektor Labuan dalam menjalankan kegiatan KAMTIBMAS di wilayah hukumnya yakni mengenali sasaran komunikasi yang terdiri atas faktor kerangka referensi dari latar belakang masyarakat serta faktor situasi dan kondisi bersumber dari data dan keterangan Bintara Pembina Kamtibmas masing-masing desa. Pengkajian tujuan pesan komunikasi oleh Polsek umumnya pesan tentang keamanan dan ketertiban, pelaksanaan kegiatan KAMTIBMAS tidak terlepas dari media yakni, penguat suara, infokus, poster serta komponen terakhir terbagi dua aspek yakni daya tarik dari Polsek dan kredibilitas Polsek atau kepercayaan masyarakat. Adapun faktor penghambat atau gangguan strategi komunikasi kepolisian yakni gangguan teknis, media komunikasi yakni media audio penguat suara dan infokus yang masih bergantung pada listrik. Kedua gangguan semantik yakni kesalahan pada bahasa yang digunakan oleh Polsek Labuan sehingga khalayak kesulitan dalam menangkap pesan yang disampaikan, hal tersebut berhubungan dengan latar belakang khalayak yang belum diperhatikan. Terakhir rintangan fisik yang disebabkan oleh kondisi geografis terutama di musim hujan.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Polsek, Partisipasi, KAMTIBMAS

## A. PENDAHULUAN

Keamanan dan ketertiban masyarakat dalam pemahaman Undang-Undang Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 2 tahun 2002 tersebut dijelaskan didalamnya bahwa pengertian dasar kata aman yakni perasaan yang bebas dari gangguan fisik dan psikis, perasaan yang bebas dari kekhawatiran, perasaan terlindung dari segala bahaya serta perasaan damai. Kata tertib dan ketertiban dalam Undang-Undang tersebut adalah suatu kondisi di mana suatu unit sosial termasuk di dalamnya adalah warga masyarakat dengan segala fungsi dan posisinya dapat berperan sebagaimana atau sesuai dengan ketentuan masing-masing. Keamanan dan ketertiban dalam masyarakat bisa tercipta jika tiap-tiap masyarakat mentaati peraturan yang telah disepakati baik secara tertulis maupun tidak tertulis namun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak taat pada peraturan.

Beragam kondisi sosial dalam hal tindak kriminalitas yang terjadi di masyarakat memberi dampak pada meningkatnya rasa kekhawatiran setiap masyarakat dalam beraktivitas. Keamanan dan ketertiban masyarakat atau di singkat kamtibmas sudah menjadi sebuah kebutuhan, tidak hanya bagi aparat penegak hukum tetapi seluruh masyarakat maka perlu dilakukan tindakan bagaimana antara masyarakat dan Polri terjalin hubungan yang sinergis dalam bekerjasama mengupayakan terwujudnya kondisi kamtibmas yang stabil sehingga dapat

mendukung pembangunan nasional menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Melihat kompleksnya kasus kriminal yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, mendorong perlunya peran serta aktif dari segenap anggota masyarakat dalam mendukung terwujudnya kondisi kamtibmas yang kondusif. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat yang sebenarnya lebih memahami dan mengerti bagaimana menciptakan suasana aman dan tertib dilingkungkannya masing-masing. Masyarakat diberdayakan sebagai subyek yang menentukan dalam mengelola upaya penciptaan lingkungan yang aman dan tertib namun rendahnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam mengupayakan menjaga dan memelihara kamtibmas dapat memicu maraknya kasus kriminalitas di masyarakat.

Tidak hanya masyarakat daerah kota, kondisi masyarakat yang berada di desa juga kurang pengetahuan tentang hukum sehingga tindak kejahatan dan kriminalitas dianggap bukanlah hal yang tidak biasa lagi bila dilakukan. Berdasarkan laporan warga bahwa mudahnya penyalahgunaan dan beredarnya narkoba dikalangan pemuda-pemudi di wilayah hukum Polsek Labuan dan tidak hanya itu minuman keras atau biasa disebut miras merupakan faktor utama pemicu tindak pelanggaran hukum di masyarakat. Pemicu tindak kejahatan seperti perkelahian dan konflik antar kelompok ini berawal dari miras

yang sering terjadi disetiap acara desa. Bukan hanya itu masyarakat juga lebih memilih tindak kekerasan atau menghakimi orang yang di rasa terlibat sebagai solusinya penyelesaian masalah tanpa berfikir kebenarannya serta resiko yang akan diterima. Dibandingkan dengan tindak pelanggaran hukum yang lain, tindak main hukum sendiri atau kasus penganiayaan ini merupakan pelanggaran yang sering terjadi di Daerah Hukum Polsek Labuan sepanjang tahun 2016 dan 2017 (sumber: Polsek Labuan: 2017).

### **B. Tindak Pidana Terhadap Pelanggaran Kepentingan Umum**

Keterangan data dari Badan Pusat Statistik bahwa jumlah tindak pidana (hukum yang mengatur tentang pelanggaran dan kejahatan terhadap kepentingan umum bersifat memaksa dan dapat dipaksakan) menurut laporannya yang di rangkum oleh setiap badan kepolisian di daerah bahwa Indonesia mengalami peningkatan sepanjang tahun 2014 hingga akhir 2016 tercatat 325.317 dalam waktu 2 tahun bertambah 35.880 pelanggaran hukum sehingga total pelanggaran hukum tindak pidana selama dua tahun yakni 367,197. Tindak pelanggaran hukum yang terjadi bukan hanya masyarakat saja yang terlibat namun okmun aparat instansi kepolisian, TNI, dan instansi pemerintah lainnya juga terlibat sehingga hal ini menjadikan kondisi yang aman dan tertib menjadi sebuah kebutuhan.

Informasi data dari bidang kriminal di Polsek Labuan juga menerangkan pada awal tahun 2016 sampai akhir Februari 2017 tindak pelanggaran hukum penganiayaan tercatat 32 kasus dan salah satu tindak penganiayaan tersebut berujung pada kematian serta sepanjang tahun 2017 tindak pelanggaran hukum meningkat menjadi 82 jumlah kasus. Mengantisipasi pelanggaran hukum dan meningkatnya angka kriminalitas yang terjadi, Polisi sebagai pembimbing masyarakat bagi terwujudnya kesadaran hukum, kesadaran tentang pentingnya memelihara kamtibmas sekaligus mengembangkan potensi masyarakat di daerah maka jajaran kepolisian melakukan berbagai kegiatan penyuluhan langsung terhadap masyarakat yang berada di wilayah hukum polsek Labuan. Polisi Sektor Labuan melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai kamtibmas disetiap desa yang berada di wilayah hukum Polsek Labuan seperti tempat ibadah, kantor desa dan tidak jarang dilaksanakan di kantor camat namun upaya kegiatan yang dilakukan oleh Polisi Sektor Labuan tersebut belum mengurangi besarnya tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat (sumber: Polsek Labuan: 2017).

### **B. Komunikasi dan Fungsinya**

Menurut Onong Uchana Effendy bahwa fungsi komunikasi yakni menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi komunikasi (2016:8). Melihat rendahnya pengetahuan tentang kamtibmas bisa menyebabkan meningkatnya tindak

kejahatan. Garis Besar Haluan Negara telah ditegaskan pula bahwa salah satu tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan peran serta aktif (partisipasi) masyarakat baik di desa maupun di kota terhadap pembangunan untuk merealisasikan komitmen tersebut pemerintah dengan berbagai terobosan mewujudkan amanat tersebut (Levis Letarafaël, 1996: 5).

Telah dikemukakan oleh Edi Santoso bahwa manusia tidak bisa tanpa berkomunikasi, jika manusia sebagai makhluk hidup pada umumnya membangun interaksi antar sesamanya maka komunikasi sebagai sarana utamanya (Santoso Edi, 2010: 3). Komunikasi yang baik antara Polisi dan masyarakat ini dapat membantu dalam mengetahui informasi dan keluhan serta memecahkan berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat sehingga terwujud pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan dan ketertiban. Pembagian tugas pada satuan kepolisian belum menjadi jaminan dapat terpenuhinya fungsi dari kepolisian sendiri, untuk itu perlu dipertegas kembali bahwa hal ini tentunya membutuhkan sinergi dan kerjasama antara pihak kepolisian sebagai pelaksana utama dan masyarakat perlu mengetahuinya

### **C. Metode Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif kualitatif. Dasar penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus dengan jumlah informan

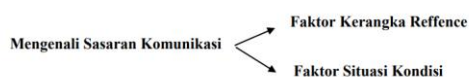
sebanyak 5 (lima) orang, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi Kepolisian Sektor Labuan dalam menjalankan kegiatan KAMTIBMAS di wilayah hukumnya yakni mengenali sasaran komunikasi yang terdiri atas faktor karangka referensi dari latar belakang masyarakat serta faktor situasi dan kondisi bersumber dari data dan keterangan Bintara Pembina Kamtibmas masing-masing desa.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Strategi komunikasi ini menjadi penunjuk arah bagaimana pelaksanaannya secara praktek di lapangan. Menurut Ruslan istilah strategi sering pula disebut rencana strategis atau rencana jangka panjang perusahaan atau instansi (2016: 32). Dibutuhkan perencanaan komunikasi dalam menyampaikan pesan serta manajemen komunikasi yang dimana proses penggunaan berbagai cara komunikasi dilaksanakan secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan terhadap komponen-komponen dalam komunikasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Strategi komunikasi Polisi Sektor Labuan sebagai pembina dari pihak kepolisian yang berhubungan dengan masyarakat yang dikaitkan pada

beberapa kategori korelasi antar komponen dalam strategi komunikasi menurut Effendy (2016: 35-39).

Komponen pertama yakni mengenali sasaran komunikasi adalah hal penting yang harus diketahui oleh komunikator sebagai penyampai pesan karena dengan memahami siapa – siapa yang menjadi sasaran komunikasi, seorang komunikator bisa menyesuaikan pesan yang disampaikan dengan khalayak yang hadir sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap apa yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil tehnik pengumpulan data bahwa sebelum melakukan pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS) Kepolisian Sektor Labuan sudah lebih dulu mengenali sasaran komunikasi diantaranya memperhatikan faktor kerangka referencce masyarakat dari setiap individu serta situasi dan kondisi masyarakat itu sendiri.



Gambar 1. Mengenali Sasaran Komunikasi

Polsek telah mengenali sasaran komunikasinya dari Babinkamtibmas yang telah melaksanakan kegiatan sambang atau mendatangi rumah satu persatu di desa binaannya masing-masing. Tidak hanya mendatangi dan berkomunikasi dengan warga namun Babinkamtibmas mengisi blangko data masyarakat di desa. Polsek Labuan telah mengenali seperti apa warganya karena dimasing-masing desa ada aparat kepolisian yang bertugas sebagai Polisi

Pembina yang di sebutnya Babinkamtibmas. Dari hal tersebut Polsek Labuan mengetahui bagaimana warga di desanya dari pekerjaan, pendidikan dan budayanya. Jika ada kegiatan yang akan dilakukan di salah satu desa di wilayah hukum Polsek Labuan maka babinkamibmas selaku Pembina di desa itu yang di cari pimpinan kemudian diminta untuk berkoordinasikan dengan pemerintah desa.

Dari perencanaan awal sebelum pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, yang telah diketahui di lapangan diantaranya faktor kerangka referensi atau latar belakang masyarakat dari Bintara pembina keamanan dan ketertiban masyarakat desa (Babinkamibmas) di kegiatan sambang atau dating ke rumah-rumah warga tersebut, Pihak Kepolisian Sektor Labuan dan pemerintah setempat telah menentukan penyesuaian kegiatan dengan situasi dan kondisi masyarakat. Untuk kelancaran penerimaan pesan dari Polsek kepada masyarakat maka diperhatikan kondisi masyarakat yakni dengan menyediakan minuman dan makanan serta tidak dipaksakan bila masyarakat dalam keadaan sakit dengan tidak diminta masyarakat untuk tetap mengikuti kegiatan sampai selesai. Seluruh rangkai kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan KAMTIBMAS oleh Polsek Labuan disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat baik dari segi adat, budaya serta data kriminal atau pelanggaran hukumnya demi kelancaran proses komunikasi.

## Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Penentuan pesan yang akan disampaikan di kegiatan tidak terlepas dari keamanan dan ketertiban masyarakat, seperti himbauan tentang pelanggaran hukum yang marak dilakukan oleh masyarakat sekitar, untuk mengantisipasi pelanggaran tersebut kembali terjadi dimasyarakat maka pentingnya sinergi atau kerjasama antara Polsek Labuan, orang tua, masyarakat serta pemerintah setempat. Ada juga isi pesan dalam himbaun agenda kegiatan yakni hal-hal terkait dengan bahaya pelanggaran hukum contohnya miras, narkoba, pencurian dan lain sebagainya, umumnya hal-hal yang bersifat memberi informasi.

Pengkajian tujuan pesan ini berupa kagiatan yang memberikan informasi kepada masyarakat tersebut agar mereka mengetahui dan memahami mengenai kepentingan menjaga lingkungan agar menjadi lingkungan yang aman dan kondusif dengan menjelaskan pengalaman tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat sehingga haruslah waspada serta paham terhadap hukum yang mengatur. Tahap pengkajian tujuan pesan komunikasi, isi pesan komunikasi yang disampaikan Kepolisian Sektor Labuan sangat kompleks dan berkaitan peran serta aktif untuk menciptakan masyarakat di wilayah hukum Polsek Labuan sadar keamanan dan ketertiban masyarakat (KAMTIBMAS).

## Pemilihan Media Komunikasi

Kepolisian Sektor Labuan, pihak Binmas menggunakan media spanduk,

pengeras suara, dan infocus sebagai media untuk mendukung kelancaran acara peserta pun sudah mampu menerima dengan jelas apa yang disampaikan. Proses penyampaian pesan-pesan KAMTIBMAS melalui media tersebut Kepolisian

Sektor Labuan merasa terbantu. Media spanduk di pilih karena fungsinya yang bisa dilihat setiap saat oleh masyarakat dan memudahkan Babinkamtibmas dikenali oleh masyarakat desa binaannya. Alat pengeras suara berfungsi untuk membantu Polsek agar jelas di dengar ketika penyampaian yang dihadiri masyarakat banyak seperti kegiatan safari jum'at dan upacara di sekolah serta sebab infocus digunakan karena ketika ada data dan gambar yang ingin diperlihatkan Polsek ke masyarakat maka infocus dapat membantu menampilkan secara langsung dari komputer ke sebuah layar melalui system lensa



Gambar 2. Peranan Komunikator Dalam Komunikasi

Komponen yang terakhir yakni peranan komunikator dalam komunikasi ada dua faktor yang perlu diperhatikan yakni daya tarik, Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi, akan mampu mengubah sikap, opini dan perilaku masyarakat melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut dengannya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh

komunikator. Bagaimana komunikator dalam kegiatan kamtibmas dapat meyakinkan masyarakat yang bertindak sebagai khalayak. Untuk kegiatan yang telah dilaksanakan Polsek Labuan telah mampu mengajak dan meyakinkan masyarakat lewat kegiatan-kegiatan seperti rapat koordinasi yang aktif masyarakat ikuti disetiap bulan dan juga masyarakat memberi sepenuhnya kepada Polsek Labuan dalam menyelesaikan permasalahan dengan proses hukum yang berlaku.

Kredibilitas sumber.

Kredibilitas, yakni perihal kepercayaan khalayak kepada Kepolisian Sektor Labuan, Keyakinan tersebut bisa jadi berasal dari segi seberapa mampu Polsek Labuan sebagai komunikator berperan dalam menunjukkan kredibilitasnya sebagai penyampai pesan. Misalnya, sikap jujur dalam berkata, sikap sopan santun dalam bertindak dan sikap rendah hati dalam mengungkapkan sesuatu.

Dari segi Penampilan yang sopan terkait dengan kredibilitas menunjukkan jika seorang pembicara telah mampu mengaplikasikan pesan yang disampaikan terkait dengan penggunaan baju seragam yang rapi kepada dirinya sendiri. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kepolisian Sektor Labuan, tidak ada opini buruk masyarakat ke Polsek Labuan baik dari cara berkomunikasi. Tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna yang disampaikan kemudian memberi hak dalam penyelesaian permasalahan dimasyarakat memberi kepercayaan dan

masyarakat ikut membantu dan berperan aktif dalam menciptakan kesadaran keamanan dan ketertiban di masyarakat. Seperti kegiatan rapat koordinasi, safari jum'at dan Babinkamtibmas yang dating menyambangi rumah-rumah warga di desa binaannya masing-masing, masih disambut baik oleh masyarakat. Komunikasi KAMTIBMAS yang dilakukan oleh Kepolisian Sektor Labuan untuk mewujudkan pembangunan masyarakat menuju masyarakat sejahtera yang sadar kemandirian dan ketertiban masyarakat.

## **E. Kesimpulan**

Pengkajian tujuan pesan komunikasi oleh Polsek umumnya pesan tentang keamanan dan ketertiban, pelaksanaan kegiatan KAMTIBMAS tidak terlepas dari media yakni, pengeras suara, infokus, poster serta komponen terkahir terbagi dua aspek yakni daya tarik dari Polsek dan kredibilitas Polsek atau kepercayaan masyarakat. Adapun faktor penghambat atau gangguan strategi komunikasi kepolisian yakni gangguan teknis, media komunikasi yakni media audio pengeras suara dan infocus yang masih bergantung pada listrik. Kedua gangguan semantik yakni kesalahan pada bahasa yang digunakan oleh Polsek Labuan sehingga khalayak kesulitan dalam menangkap pesan yang disampaikan, hal tersebut berhubungan dengan latar belakang khalayak yang belum diperhatikan. Terakhir rintangan fisik yang disebabkan oleh kondisi geografis hal ini kepolisian Sektor Labuan

membatasi kegiatan terutama di desa yang berada di wilayah terpencil, bila musim hujan akses jalannya sulit dicapai oleh jalur transportasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Effendy, Onong Uchjana. 2016. *Komunikasi, Teori Dan Praktek*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Edi Santoso: Mite Setiansyah. 2010. *Teori Komunikasi- Edisi Pertama*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Levis, Letarefael. 1996. *Komunikasi Penyuluhan Pedesaan*, Bandung: Pt. Citra Bakti
- Polsek Labuan. 2017. *Laporan Tahunan*.